EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10664

# Analisis Reaksi Pasar Modal Perusahaan LQ45 Terhadap Pergerakan Nilai Tukar di Masa Pandemi Covid 19

**Hastina Febriaty[1*] dan Andryan Septian[2]**
[1,2*]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20221
*e-mail : hastinafebriaty@umsu.ac.id

***Artikel Info***

***Received :***
*27 June 2022*
***Revised :***
*30 June 2022*
***Accepted :***
*4 July 2022*

Kata Kunci :
Pasar Modal, IHSGLQ45, Pergerakan Nilai Tukar, COVID-19

*Keywords :*
*Stock Market, IHSGLQ45, Exchange Rate Movements, COVID-19*

## ABSTRAK

COVID-19 merupakan salah satu musibah pandemi besar yang sangat memberikan efek bola salju dan efek simultan pada segala aspek kehidupan. Salah satu yang terkena dampak dari pandemi ini adalah terjadinya pergerakan nilai tukar yang cukup dalam pada tahun 2020. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana reaksi Pasar Modal pada perusahaan LQ45 dengan pendekatan kepada IHSGLQ45 terhadap pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap dollar dengan menggunakan data kuantitatif yang disajikan berupa data *time series*. Data yang yang digunakan adalah Perusahaan yang terdaftar pada LQ45 di Bursa Efek Indonesia yaitu pada periode bulan April 2020 hingga Juli 2021. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di masa pandemi ini terdepresiasinya nilai tukar rupiah terhadap dollar yang terjadi lari ke pasar modal terjadi akibat perusahaan yang sudah *go public* di BEI sebahagian besarnya ternyata memiliki utang luar negeri dalam bentuk valuta asing (valas). Di samping itu go publik tersebut menghasilkan produk-produk yang banyak menggunakan bahan-bahan impor. Terdepresiasinya nilai tukar ini mengakibatkan bertambah besarnya jumlah utang perusahaan dan biaya produksi yang dikeluarkan dalam bentuk mata uang rupiah dan pada akhirnya akan berujung kepada profitabilitas perusahaan yang semakin menurun.

# *Analysis of the LQ45 Company's Capital Market Reaction to Exchange Rate Movements during the Covid 19 Pandemic*

## *ABSTRACT*

*COVID-19 is one of the major pandemic disasters that really has a snowball effect and simultaneous effects on all aspects of life. One of those affected by this pandemic is the occurrence of a fairly deep exchange rate movement in 2020. The purpose of this study is to analyze how the capital market reacts to LQ45 companies with an approach to IHSGLQ45 on the movement of the Rupiah exchange rate against the dollar by using quantitative data that presented in the form of time series data. The data used are companies listed on*

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10664

*LQ45 on the Indonesia Stock Exchange, namely in the period April 2020 to July 2021. The results of this study indicate that during this pandemic the depreciation of the rupiah against the dollar that occurred running into the capital market occurred due to companies that had going public on the IDX, most of them have foreign debt in the form of foreign currency (forex). In addition, going public produces products that use a lot of imported materials. This depreciation of the exchange rate resulted in an increase in the amount of company debt and production costs incurred in rupiah currency and in the end would lead to a declining company profitability.*

## PENDAHULUAN

Pasar modal merupakan salah satu sektor ekonomi yang berimbas adanya pandemi Covid-19. Menurut data dari Bursa Efek Indonesia (BEI) indeks harga saham mengalami penurunan pada Maret 2020. Akibat dari penurunan tersebut banyak dari beberapa perusahaan atau beberapa investor yang menjual sahamnya.

Pasar modal bukan hanya bertindak sebagai sarana investasi untuk para investor namun juga merupakan sebagai mata pencaharian utama khususnya dari instrumen saham. Pasar saham itu sendiri juga menjanjikan keuntungan yang cukup tinggi apabila dibandingkan dengan instrumen-instrumen saham yang lain, bahkan pasar saham dapat memperoleh keuntungan mencapai ratusan persen dalam beberapa bulan. Banyak investor saham berbondong-bondong mencari keuntungan dengan caranya masing-masing baik dalam sisi fundamental dan teknikal. Namun sejak adanya pandemi ini koreksi besar-besaran Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada awal tahun 2020 hingga puncaknya 20 Maret 2020 khususnya untuk para investor yang masih baru, benar-benar tersadarkan bahwa bisnis di dalam pasar saham itu tak selalu menguntungkan.

Penurunan IHSG dalam waktu 3 bulan dari harga 6300 hingga harga 3900 telah menunjukkan bahwa pandemi yang sudah terjadi saat ini sangatlah parah. Sementara itu, dengan adanya penandatanganan Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020, yang mengatur pembatasan sosial berskala besar sebagai respons terhadap Covid-19, baru dilakukan. Respon investor dalam kondisi ini cukup beragam dari beberapa forum atau media sosial. Ada pro kontra yang berpendapat IHSG masih akan turun, ada juga yang berpendapat IHSG akan *rebound* di kalangan investor. Meskipun adanya peningkatan jumlah investor yang tinggi, jumlah volume transaksi di tahun 2019 masih lebih banyak dari tahun 2020. Tercatat pada 2019 lalu volume transaksi sebesar 36.534.971.048, sedangkan pada 2020 sebesar 27.495.947.445. Hal ini mencerminkan sebagian besar perilaku investor cenderung *wait and see*, menunggu waktu yang tepat untuk melakukan transaksi. (Fadly, 2021).

Saat nilai tukar bergerak sangat fluktuatif dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya isu/sentimen pasar, biasanya nilai tukar suatu mata uang akan bergerak sangat cepat melampaui kondisi fundamentalnya. Biasanya hal ini berlangsung tidak terlalu lama bergantung kepada kondisi pasar valas domestik dan meredanya faktor spekulasi. Dengan berjalannya waktu, secara normal nilai tukar yang berfluktuasi melebihi kondisi fundamentalnya, akan kembali kepada kondisi keseimbangan fundamentalnya setelah mekanisme penyesuaian terjadi. Fluktuasi tajam nilai tukar dan gejolak harga Indeks saham

Copyright©2022, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : ( https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ )

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10664

tidak hanya semata-mata disebabkan oleh terjadinya krisis moneter saja, tetapi dapat disebabkan oleh berbagai musibah nasional yang datang secara bertubi-tubi di tengah kesulitan ekonomi, seperti pandemi Covid-19 yang melanda secara serempak diberbagai daerah bahkan berbagai negara sejak wabah Covid-19 mulai menjangkiti Wuhan yang diperkirakan semenjak pertengahan September 2019 (Haryanto,2020)

Pasar modal menjadi sektor yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, semakin pentingnya sektor ini maka semakin sensitif pula pasar modal terhadap berbagai macam hal yang mempengaruhinya. Peristiwa yang terjadi didalam dan diluar negeri baik itu masalah makro dan mikro ekonomi namun juga non- ekonomi, misalnya faktor-faktor lain seperti faktor perpolitikan yaitu pemilihan presiden, ataupun pemimpin atau bisa juga yang dapat mengganggu stabilitas nasional suatu negara seperti ancaman militer dan ancaman non militer, bencana alam, penyebaran penyakit, semuanya faktoe ekonomi dan non ekonomi diatas memiliki kandungan informasi yang dapat menyebabkan pasar pada umumnya bereaksi pada saat menerima berbagai macam informasi dari hal-hal peristiwa tersebut. Reakasi pasar dapat dipengaruhi jika informasi yang diperoleh merupakan informasi yang relevan, maka hal tersebut nantinya akan mempengaruhi pengambilan keputusan dan strategi oleh para investor dalam melakukan investasi sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal.

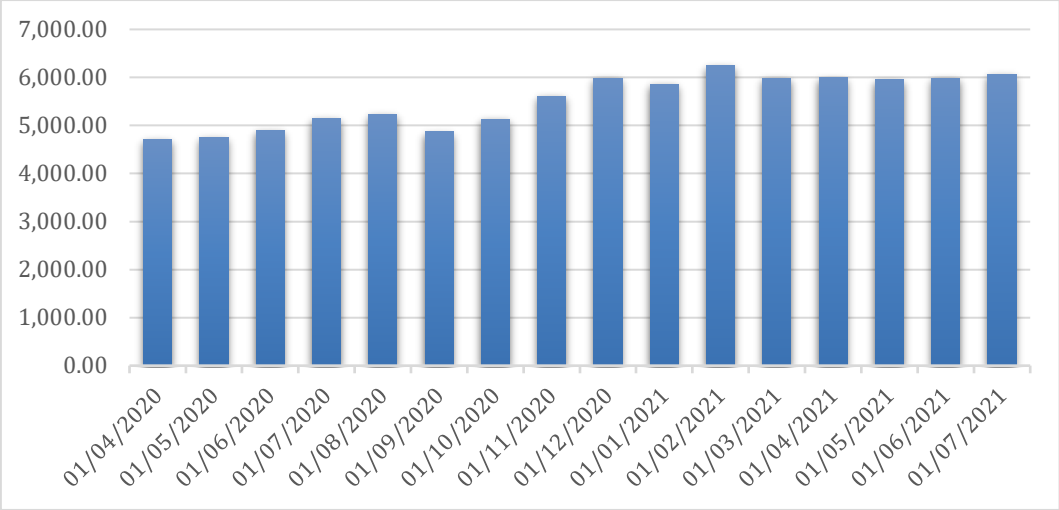


Sumber : www.idx.co.id

**Gambar 1**. Grafik IHSG April 2020-2021

Merebak dan makin meluasnya pandemi COVID-19 ini tentunya sangat berdampak ke berbagai sektor, baik itu sektor ekonomi, sektor riil dan sektor lainnya, Termasuk didalamnya sektor keuangan, dalam hal ini pasar saham Indonesia. Dapat dilihat pada Gambar 1 bahwa indeks harga saham gabungan pada bulan April 2020 sebulan setelah pengumuman pertama pasien COVID-19 bernilai sebesar 4.716,60.Bila dibandingkan secara year on year, pada bulan April 2021 IHSG berada di angka 5.992,62. Beberapa kebijakan yang akan dilakukan pemerintah dapat membuat IHSG naik secara signifikan di masa pandemi Covid 19 kemudian pada Juli 2021 IHSG bergerak sedikit fluktuatif.

Copyright©2022, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : ( https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ )

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10664

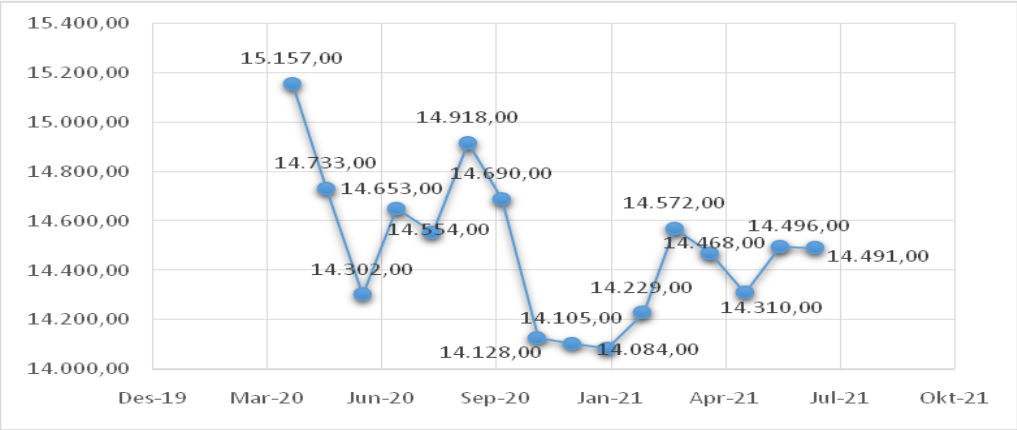


Sumber : www.bi.go.id

**Gambar 2**. Grafik Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Rupiah (USD/IDR) Apri 2020-Juli 2021

Meluasnya penyebaran covid 19 memicu naiknya kepanikan investor di pasar modal, dan juga memicu peningkatan dari net selling asing, dikarenakan hal itu disebabkan para investor asing saat ini cenderung lebih memilih mencari jalan aman dan mengamati berbagai kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menangani kasus penyebaran COVID-19. Ditambah lagi adanya varian baru mutasi dari COVID-19 juga memberikan pengaruh pada perilaku investor untuk lebih cenderung melepas saham-saham mereka yang memiliki kapitalisasi cukup besar, tentunya hal ini membuat nilai tukar rupiah terhadap dollar semakin terdepresiasi seiring dengan meningkatnya jumlah kasus yang terpapar COVID-19. Berdasarkan gambar 2 diatas pada bulan April 2020 sebulan setelah peristiwa pengumuman pasien COVID-19 di Indonesia mengalami depresiasi cukup dalam yaitu sebesar Rp.15.157 sebelumnya pada tahun 2018 rupiah juga sempat melemah sebesar Rp.15.227. Lalu pada awal tahun 2021 rupiah sempat mengalami apresiasi yaitu di angka Rp.14.084 walau setelahnya kembali berfuktuasi hingga Juli 2021.

## KAJIAN TEORI

Menurut Arifin dan Hadi (2009 : 82) nilai tukar adalah suatu mata uang terhadap mata uang lainnya atau nilai dari suatu mata uang terhadap nilai mata uang lainnya. Case and Fair (2007 : 364), tingkat kurs adalah rasio perdagangan dua mata uang. Harga suatu mata uang dibandingkan dengan mata uang lain. Stabilnya nilai tukar rupiah terhadap nilai tukar mata uang asing akan menjaga kestabilan terhadap harga-harga barang dan jasa yang tercermin pada inflasi.

Pasar modal didefinisikan sebagai tempat dengan sistem terorganisir yang mempertemukan pihak pemilik dana atau investor (pembeli efek) dengan pengguna dana (penjual efek) yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Pasar modal dapat dikatakan sebagai salah satu instrumen ekonomi yang sangat dipengaruhi oleh berbagai peristiwa yang memiliki kandungan informasi bagi investor (Zaqi, 2006).

Bursa efek dalam arti sebenarnya dalah suatu sistem yang terorganisir dengan mekanisme resmi untuk mempertemukan penjual dan pembeli sekuritas secara langsung ataupun melalui broker (Finanto, 2006). Pasar modal pada dasarnya bertujuan untuk menjembatani aliran dana dari pihak yang memiliki dana (investor) dengan pihak yang

Copyright©2022, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : ( https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ )

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10664

memerlukan dana. Secara sederhana, saham didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan. Saham merupakan surat berharga yang memberikan penghasilan berupa deviden, yaitu pembagian laba yang dibagikan kepada pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham mampu menghasilkan laba yang besar, maka ada kemungkinan para pemegang sahamnya akan menikmati keuntungan yang besar untuk dibagikan sebagai deviden. LQ45 adalah deretan 45 saham yang merupakan saham-saham dengan transaksi terbanyak di Bursa Efek Indonesia. Itulah sebabnya disebut LQ45 (Liquid 45). Indeks LQ 45, menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan Likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah (www.wikipedia.com).

## METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah Metode analisis deskriptif yang merupakan suatu metode analisis sederhana yang dapat digunakan untuk menggambarkan kondisi observasi dengan menyajikan dalam bentuk tabel, grafik, maupun narasi dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam menafsirkan hasil penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui metode perantara, dalam penelitian ini data sekunder yang digunakan yaitu data kuantitatif serta data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan harian emiten perusahaan yang tergabung dalam LQ45yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode bulan April 2020 –Juli 2021dimana laporan tersebut berup aharga penutupan/*closing price*, emiten yang tergabung dalam LQ45 pada bulan April 2020 hingga Juli 2021.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyebaran wabah COVID-19 yang terjadi begitu cepat di Indonesia telah memberikan pengaruh yang besar bagi ekonomi Indonesia. Kepanikan investor meningkat akibat meluasnya COVID-19 di pasar modal, juga memicu meningkatnya net selling asing, dikarenakan investor asing saat ini cenderung mencari jalan aman dan sedang mengamati kebijakan pemerintah dalam menangani COVID-19. Terlebih dengan adanya varian mutasi COVID-19 yang baru juga memberikan pengaruh pada perilaku investor untuk lebih cenderung melepas saham-saham mereka yang memiliki kapitalisasi cukup besar, hal ini kemudian membuat kurs rupiah semakin tertekan seiring dengan peningkatan jumlah kasus infeksi COVID-19. Berikut ini adalah 45 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari hingga Juli 2021.

**Tabel 1** Indeks LQ45 Periode Februari-Juli 2021

| No. | Kode | Nama Saham | Sektor | Volume |
|---|---|---|---|---|
| 1 | ACES | Ace Hardware Indonesia Tbk. | Trade, Service & Investment | 372.162,800 |
| 2 | ADRO | Adaro Energy Tbk. | Mining | 1.392,068,900 |
| 3 | AKRA | AKR Corporindo Tbk. | Trade, Service & Investment | 213.323,800 |
| 4 | ANTM | Aneka Tambang Tbk. | Mining | 2.749,534,800 |
| 5 | ASII | Astra International Tbk. | Misc Industry | 759.876,500 |

Copyright©2022, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : ( https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ )

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10664

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | BBCA | Bank Central Asia Tbk. | Finance | 244.133,400 |
| 7 | BBNI | Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk. | Finance | 567.312,500 |
| 8 | BBRI | Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. | Finance | 2.132,270,600 |
| 9 | BBTN | Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. | Finance | 627.110,300 |
| 10 | BMRI | Bank Mandiri (Persero) Tbk. | Finance | 674.662,700 |
| 11 | BSDE | Bumi Serpong Damai Tbk. | Property & Construction | 282.886,200 |
| 12 | BTPS | Bank BTPN Syariah Tbk. | Finance | 149.472,200 |
| 13 | CPIN | Charoen Pokphand Indonesia Tbk. | Chemical Industry | 100.510,300 |
| 14 | CTRA | Ciputra Development Tbk. | Property & Construction | 566.520,900 |
| 15 | ERAA | Erajaya Swasembada Tbk. | Trade, Service & Investment | 2.043,321,600 |
| 16 | EXCL | XL Axiata Tbk. | Infrastructure & Transportation | 575.062,700 |
| 17 | GGRM | Gudang Garam Tbk. | Consumer Goods | 55.862,700 |
| 18 | HMSP | H.M. Sampoerna Tbk. | Consumer Goods | 538.228,500 |
| 19 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. | Consumer Goods | 133.043,100 |
| 20 | INCO | Vale Indonesia Tbk. | Mining | 396.444,000 |
| 21 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. | Consumer Goods | 174.739,500 |
| 22 | INKP | Indah Kiat Pulp & Paper Tbk. | Chemical Industry | 121.224,500 |
| 23 | INTP | Indocement Tunggal Prakarsa Tbk. | Chemical Industry | 78.114,000 |
| 24 | ITMG | Indo Tambangraya Megah Tbk. | Mining | 59.298,000 |
| 25 | JPFA | Japfa Comfeed Indonesia Tbk. | Chemical Industry | 398.541,500 |
| 26 | JSMR | Jasa Marga (Persero) Tbk. | Infrastructure & Transportation | 102.608,900 |
| 27 | KLBF | Kalbe Farma Tbk. | Consumer Goods | 532.289,100 |
| 28 | MDKA | Merdeka Copper Gold Tbk. | Mining | 1.001,444,400 |

Copyright©2022, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : ( https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ )

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10664

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 29 | MEDC | Medco Energi Internasional Tbk. | Mining | 947.639,700 |
| 30 | MIKA | Mitra Keluarga Karyasehat Tbk. | Trade, Service & Investment | 627.900,400 |
| 31 | MNCN | Media Nusantara Citra Tbk. | Trade, Service & Investment | 930.026,500 |
| 32 | PGAS | Perusahaan Gas Negara Tbk. | Infrastructure & Transportation | 1.953,171,100 |
| 33 | PTBA | Bukit Asam Tbk. | Mining | 374.519,700 |
| 34 | PTPP | PP (Persero) Tbk. | Property & Construction | 829.434,800 |
| 35 | PWON | Pakuwon Jati Tbk. | Property & Construction | 943.717,900 |
| 36 | SMGR | Semen Indonesia (Persero) Tbk. | Chemical Industry | 85.214,800 |
| 37 | SMRA | Summarecon Agung Tbk. | Property & Construction | 635.462,500 |
| 38 | TBIG | Tower Bersama Infrastructure Tbk. | Infrastructure & Transportation | 1.014,911,000 |
| 39 | TKIM | Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk. | Chemical Industry | 72.815,700 |
| 40 | TLKM | Telkom Indonesia (Persero) Tbk. | Infrastructure & Transportation | 2.252,935,700 |
| 41 | TOWR | Sarana Menara Nusantara Tbk. | Infrastructure & Transportation | 1.652,319,300 |
| 42 | TPIA | Chandra Asri Petrochemical Tbk. | Chemical Industry | 69.396,300 |
| 43 | UNTR | United Tractors Tbk. | Trade, Service & Investment | 63.134,500 |
| 44 | UNVR | Unilever Indonesia Tbk. | Consumer Goods | 544.908,400 |
| 45 | WIKA | Wijaya Karya (Persero) Tbk. | Property & Construction | 771.515,300 |

Sumber: www.idx.co.id

Dapat dilihat pada tabel 1 di atas menjelaskan 45 perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 juga dilihat dari segi sektor dan volume perdagangan sahamnya. Jika dilihat dari sektor yang mendominasi indeks LQ45 yaitu ada pada sektor mining (pertambangan) dan chemical industry (industri kimia) yang masing-masing berjumlah 7 perusahaan. Terbanyak kedua yaitu ada 4 sektor yaitu finance (keuangan), property & construction (properti & konstruksi), *infrastructure & transportation* (infrastruktur & transportasi), dan

Copyright©2022, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : ( https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ )

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10664

*consumer goods* (barang konsumsi) yang masing-masing berjumlah 6 perusahaan. Terbanyak ketiga yaitu pada sektor trade, service & investment (perdagangan, jasa & transportasi) yang berjumlah 5 perusahaan. Dan terakhir yang paling sedikit ada pada sektor miscellaneous industry (aneka industri, meliputi subsektor mesin, alat berat, otomotif dan komponennya) yang mana hanya berjumlah 1 perusahaan. Dilihat dari volume perdagangan sahamnya adapun perusahaan yang menempati posisi tiga teratas untuk volume perdagangan saham yang paling banyak pertama dipegang oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk (ANTM) dengan jumlah volume perdagangan 2.749,534,800. Terbanyak kedua oleh perusahaan Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM) dengan angka 2.252,935,700. Dan Terbanyak ketiga oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) di angka 2.132,270,600. Untuk perusahaan yang menempati posisi 3 terbawah untuk volume perdagangan saham yang paling sedikit yang pertama dipegang oleh perusahaan Gudang Garam Tbk (GGRM) dengan jumlah volume perdagangan 55.862,700. Kedua disusul oleh perusahaan Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) dengan angka 59.298,000. Dan paling sedikit terakhir yaitu pada perusahaan United Tractors Tbk (UNTR)dengan jumlah volume perdagangan 63.134,500.

Berdasarkan keterangan tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa selama masa pandemi COVID-19 sektor yang mendominasi indeks LQ45 yaitu berada pada sektor pertambangan dan industri kimia. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya angka permintaan untuk sektor pertambangan dimana selama masa pandemi banyak investor ataupun perusahaan yang ingin mendirikan bangunan atau melakukan ekspansi pada perusahaannya dimana hal itu membutuhkan bahan-bahan dasar bangunan seperti baja, nikel dan sebagainya. Dan untuk industri kimia tentu saja terjadi permintaan yang cukup tinggi dimana banyak sekali masyarakat yang terkena dampak infeksi virus corona dan hal itu pasti memerlukan obat-obatan yang tidak lain hanya di produksi oleh industri kimia. Untuk perusahaan yang memiliki volume perdagangan tertinggi dipegang oleh perusahaan Aneka Tambang Tbk, Telkom Indonesia (Persero) Tbk, dan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Hal ini sesuai dengan pernyataan sebelumnya dimana perusahaan Aneka Tambang Tbk merupakan perusahaan yang berasal dari sektor pertambangan yang memiliki tingkat permintaan yang cukup tinggi terbukti dengan angka volume perdangan saham yang paling banyak juga diikuti dengan perusahaan Telkom Indonesia yang berasal dari sektor infrastuktur, khususnya penyedia menara telekomunikasi dinilai akan menarik karena masih dibutuhkan oleh masyarakat selama pandemi. Dan terbayak ketiga dipegang oleh perusahaan BUMN yaitu Bank Rakyat Indonesia yang dinilai memiliki fundamental yang solid dan tahan banting, karena fokus perbankan BUMN ini berfokus di UMKM sehingga masih menjadi pilihan menarik untuk investor global. Sementara itu, perusahaan yang memiliki volume perdagangan paling rendah yaitu dari perusahaan United Tractors Tbk (UNTR) diduga terjadi karena adanya efek pandemi yang membuat berbagai perusahaan melakukan efisiensi, sehingga kinerja penjualan alat berat tak tertolong serta terjadi keterbatasan pasokan alat berat dari produsen.

Copyright©2022, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : ( https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ )

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10664

**Perkembangan Pergerakan Nilai Tukar (USD/IDR)**

Virus corona telah menginfeksi Indonesia selama satu tahun, sejak 2 Maret 2020. Dimana pada saat itu Presiden Indonesia mengumumkan dua kasus pertama virus corona di Indonesia. Sejak saat itu, pergerakan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami fluktuasi yang cukup besar seiring dengan ketidakpastian yang terjadi di pasar seiring dengan kebijakan lockdown yang diterapkan negara-negara di dunia. Merebaknya pandemi Covid-19 berpengaruh besar terhadap perjalanan nilai tukar rupiah sepanjang tahun 2020 yang cenderung bergerak fluktuatif dan mengalami depresiasi.

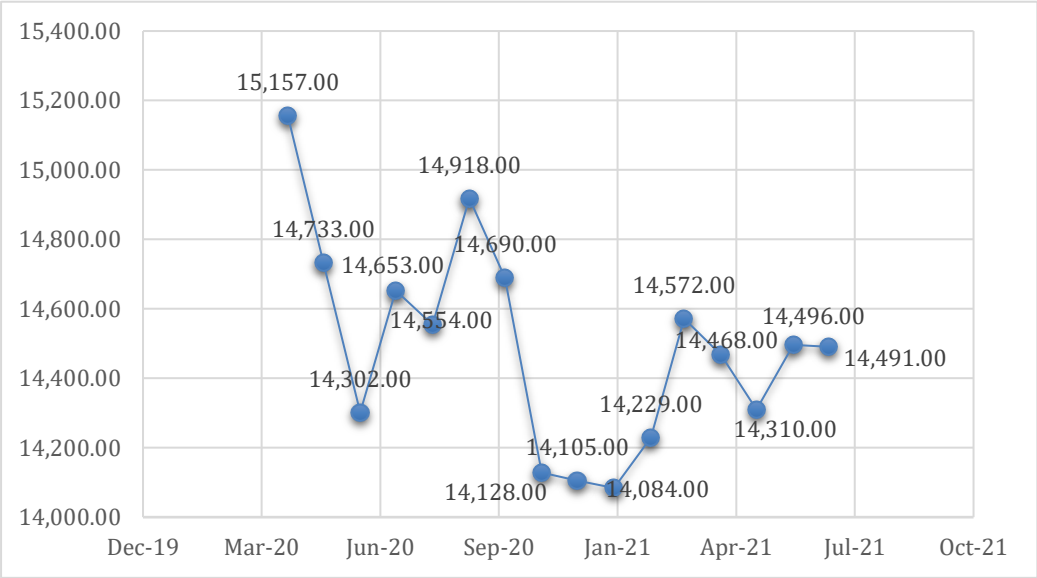


Sumber:BI (www.bi.go.id) dan diolah

**Gambar 3.** Perkembangan Pergerakan Nilai Tukar

Berdasarkan gambar 3, Pada bulan April 2020 sebulan setelah peristiwa pengumuman pasien COVID-19 di Indonesia mengalami depresiasi cukup dalam yaitu sebesar Rp.15.157 dimana juga sebelumnya pada tahun 2018 rupiah juga sempat melemah sebesar Rp.15.227.Sementara itu, pada periode November – Desember 2020, nilai rupiah kembali mengalami penguatan seiring dengan kejelasan pengembangan vaksin virus corona di dunia.Lalu pada awal tahun 2021 rupiah sempat mengalami apresiasi yaitu di angka Rp.14.084 walau setelahnya kembali berfuktuasi hingga Juli 2021.

**Perkembangan Variabel yang Mempengaruhi Pergerakan Nilai Tukar**
**Indeks Harga Saham Gabungan LQ45 (IHSGLQ45)**

IHSG adalah suatu indeks yang mengukur kinerja seluruh saham yang tercatat di papan utama dan juga papan pengembangan Bursa Efek Indonesia (BEI). IHSGLQ45 dalam hal ini maksudnya yaitu indeks yang mengukur total harga saham gabungan dari 45 perusahaan yang termasuk dalam LQ45. Berikut merupakan grafik perkembangan IHSGLQ45 selama masa pandemi COVID-19

Copyright©2022, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : ( https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ )

EKONOMIKAWAN : Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Volume 22, No.1 Juli 2022
P-ISSN: 1693-7600, E-ISSN : 2598-0157
Open Access: http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ekawan
DOI : 10.30596/ekonomikawan.v%vi%i.10664

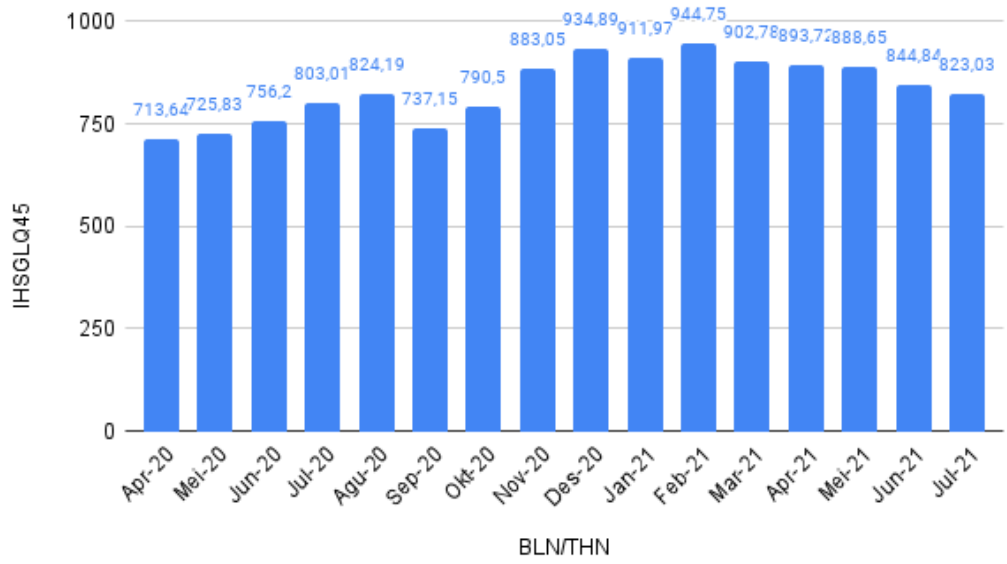


Sumber:BEI (www.idx.co.id) dan diolah

**Gambar 4** Perkembangan IHSGLQ45 Periode April 2020-Juli 2021

Data pada gambar 4 merupakan data harga penutupan saham (*closing price*) bulanan dari emiten saham LQ45. Berdasarkan gambar 3 terlihat bahwa harga saham LQ45 pada saat masa pandemi meningkat pada awal bulan April 2020 setelah pengumuman pertama kasus infeksi COVID-19 di Indonesia pada bulan Maret. Pada bulan April 2020 closing price indeks LQ45 berada pada angka 713,64 kemudian meningkat pada bulan Mei di angka 725,83 dan terus meningkat tapi tidak terlalu signifikan hingga bulan Agustus 2020. Namun pada bulan September 2020 kembali menurun pada angka 737,15 dan kembali naik hingga akhir tahun di angka 934,89 dan mulai berfluktuasi hingga Juli 2021. Situasi seperti ini biasanya disebabkan oleh beberapa faktor seperti adanya informasi atau berita-berita tertentu yang memicu kepanikan yang akan menuntun investor untuk melepas (menjual) sahamnya. Kembali kepada hukum permintaan dan penawaran dimana kondisi ini akan menyebabkan tekanan jual, sehingga harga saham akan turun. Dan faktor lain yang bisa membuat harga saham naik turun juga bisa dilihat dari fundamental perusahaan. Perusahaan yang baik akan menyebabkan tren harga sahamnya naik. Sedangkan perusahaan yang memiliki fundamental yang buruk akan menyebabkan tren harga sahamnya turun. Meurut Haryanto (2020) dengan judul Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) . Covid19 berdampak pada depresiasi Rupiah terhadap Dollar AS, dan berdampak menurun pada CSPI, sehingga diperlukan intervensi kebijakan untuk mengendalikan penyebaran wabah Covid-19, mengendalikan kepanikan agar tidak berdampak pada Rupiah dan pasar saham melalui berbagai kebijakan stimulus.

Kemudian menurut Inri dkk (2020) Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (COVID 19) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitiannya menunjukan peristiwa ini tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil signifikan dalam uji harian pada tiga indikator. Dan pada hasil uji gabungan abnormal return dan uji gabungan market capitalization diperoleh hasil yang tidak signifikan. Namun hasil

Copyright©2022, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : ( https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ )

uji gabungan frekuensi perdagangan menunjukan adanya perbedaan signifikan, yang artinya terjadi kepanikan pasar terhadap aktivitas perdagangan setelah peristiwa, sehingga adanya perbedaan frekuensi sebelum dan setelah peristiwa dari segi transaksi perdagangan.

## SIMPULAN

Di masa pandemi covid 19 merosotnya rupiah ke pasar modal terjadi mengingat sebagian besar perusahaan yang go public di BEI mempunyai utang luar negeri dalam bentuk valuta asing (valas). Di samping itu produk-produk yang dihasilkan oleh perusahaan publik tersebut banyak menggunakan bahan-bahan impor. Merosotnya rupiah dimungkinkan menyebabkan jumlah utang perusahaan dan biaya produksi menjadi bertambah besar jika dinilai dengan rupiah, dan akhirnya akan berujung pada menurunnya profitabilitas perusahaan. Selain itu investor menganggap peristiwa pergerakan nilai tukar terhadap dolar AS sebagai suatu informasi yang relevan dalam mengambil keputusan investasi yaitu menjual saham yang dimiliki.

## DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Imamul dan Hadi, Gina. 2009. Membuka Cakrawala Ekonomi. Bandung: Grafindo.

Case, Karl E, dan Ray, C Fair. 2007. Prinsip-Prinsip Ekonomi. Edisi Kedelapan Jilid 1. Jakarta: Erlangga

Fadly, Syamsu Rizal. 2021. Artikel Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi. Kementerian Keuangan Republik Indonesia. KPKNL Kupang.

Finanto, Hasto, 2006, Pengaruh Pengumuman Reshuffle Kabinet Indonesia Bersatu Terhadap Pasar Modal di BEJ, Skripsi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Haryanto, 2020. Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning. Vol. 4 No. 2 (2020): Edisi Khusus Covid-19 - Juni 2020

Inri B. Sambuari, Ivonne S. Saerang, Joubert B..2020. REAKSI PASAR MODAL TERHADAP PERISTIWA VIRUS CORONA (COVID-19) PADA PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA, Jurnal Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi Vol 7, No 2 (2020)

Zaqi, Mochamad, 2006, Reaksi Pasar Modal Indonesia Terhadap PeristiwaPeristiwa Ekonomi dan Peristiwa – Peristiwa Sosial-Politikdalam Negeri (Studi Pada Saham LQ45 di BEJ Periode 1999-2003), Tesis, Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

www.wikipedia.com

www.idx.co.id

Copyright©2022, Ekonomikawan : Jurnal Ilmu ekonomi dan Studi Pembangunan. This is an open access article under the CC-BY-SA : ( https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/ )